

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MELALUI  
PENDEKATAN REALISTIC MATHETMATIC EDUCATION (RME) PADA MATERI LUAS  
BANGUN DATAR**

**Nasem<sup>1</sup>, Nur Chabibah<sup>2</sup>, Ismi Melaniadari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIT Rakeyan Santang

[adenasem2204@gmail.com](mailto:adenasem2204@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurchabibah2163@gmail.com](mailto:nurchabibah2163@gmail.com)<sup>2</sup>, [issmim01@gmail.com](mailto:issmim01@gmail.com)<sup>3</sup>

Corresponding author: [adenasem2204@gmail.com](mailto:adenasem2204@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika khususnya materi luas bangun datar, salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan pendekatan yang masih menggunakan pendekatan konvensional. Dalam pembelajaran di SD khususnya di SDN Melati masih menggunakan pendekatan atau metode yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, guru hanya menjelaskan materi, memberikan contoh-contoh, dan menyuruh siswa mengerjakan latihan soal. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan pendekatan RME yang dimana pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata (real) dengan siswa, sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep yang diajarkan dan siswa pun dapat memberikan ide-idenya sendiri sesuai dengan pengalaman siswa. Berdasarkan latarbelakang di atas maka dapat di rumuskan beberapa masalah yaitu :(1)Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME pada penyelesaian soal luas bangun datar? (2) Apakah ada peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME dalam menyelesaikan soal luas bangun datar? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME dalam menyelesaikan soal luas bangun datar. (2) ingin meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan-pendekatan RME dalam menyelesaikan soal luas bangun datar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang dilaksanakan ke dalam beberapa tahapan yaitu: prasiklus, siklus I, dan siklus II, dan setiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis. Berdasarkan pengolahan data hasil analisis dan pembahasan terhadap meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan RME ini setiap siklus semakin meningkat dapat di lihat dari nilai rata-rata siklus, yaitu siklus I nilai rata-ratanya 58 dan siklus II nilai rata-ratanya 78,66 siklus .Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa penggunaan pendekatan RME pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada konsep luas bangun datar.

Kata Kunci: Realistic Mathetmatic Education (RME), Materi luas bangun datar

**Abstract**

*The background of this research is the still low student learning outcomes in mathematics learning, especially the area of flat shape material, one of the contributing factors is the use of an approach that still uses a conventional approach. In learning in elementary schools, especially at SDN Melati, they still use approaches or methods that are not in accordance with the material being taught, the teacher only explains the material, gives examples, and instructs students to do practice questions. For this reason, researchers try to use the RME approach in which learning is related to real life (real) with students, so that students can discover the concepts being taught for themselves and students can also provide their own ideas according to student experiences. Based on the background above, several problems can be formulated, namely: (1) Is there an increase in student learning outcomes in learning mathematics using the RME approach in solving area problems of flat shapes? (2) Is there an increase in student activity in the process of learning mathematics by using the RME approach in solving area problems? The objectives to be achieved in this study are: (1) to improve student learning outcomes in the process of learning mathematics by using the RME approach in solving area problems of flat shapes. (2) want to increase student activity in the process of learning mathematics by using RME approaches in solving area problems*

*of flat shapes. The method used in this study was Classroom Action Research or PTK which was carried out in several stages, namely: pre-cycle, cycle I, and cycle II, and each cycle consisted of: planning, action, observation and reflection. Based on data processing results of analysis and discussion of improving student learning outcomes by applying this RME approach, each cycle is increasing, it can be seen from the average value of the cycle, namely cycle I, the average value is 58 and cycle II, the average value is 78.66 cycles. While the instruments used in this study were observation sheets and written tests. Thus we can conclude that the use of the RME approach in learning mathematics can improve learning outcomes and student activities on the broad concept of flat shapes*

*Keywords: Realistic Mathematical Education (RME), Material area of flat shapes*

---

## **A. Pendahuluan**

Sehubungan dengan majunya era globalisasi ini, pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan masih sangat padat dibicarakan khususnya prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menurut (Arifudin, 2019) mengemukakan bahwa mutu pendidikan tercermin dari seluruh penyelenggaraan pendidikan.

Matematika berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungan sehari-hari, untuk mengembangkan pola pikir, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Persoalannya sekarang adalah materi-materi mana yang diperlukan untuk anak-anak SD, dan bagaimana cara pembelajarannya. Keberhasilan prestasi belajar merupakan indikator dari hasil belajar atau tidaknya suatu proses pendidikan.

Beberapa mata pelajaran yang di sajikan di sekolah dasar, matematika salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan dalam melatih penalarannya. Melalui pembelajarannya, matematika akan menambah kemampuan, mengembangkan kemampuan berfikir dan aplikasinya, dan matematika juga sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam mengembangkan pola berpikir, karena matematika berkembang dengan proses berfikir. Keberhasilan prestasi belajar merupakan indikator dari hasil belajar atau tidaknya suatu proses pendidikan. Salah satu usaha yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga terjadi interaksi guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Tanjungpura IV, Kecamatan Karawang Barat, Kabuapten Karawang, ternyata masih banyak siswa yang mendapat kesulitan dalam menyelesaikan soal luas bangun datar. Sebagai indikatornya, dapat dilihat dari pretes materi luas bangun datar yaitu dari jumlah siswa 30 orang hanya 9 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60, sisanya 21 siswa mendapat nilai kurang dari KKM dengan rata-rata nilai 39,60. Hal ini berarti hasil belajar siswa masih rendah, yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru menggunakan pendekatan yang kurang tepat, dan pembelajaran yang kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta kurangnya minat siswa dalam pembelajaran soal bangun datar.

Berdasarkan uraian di atas terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa, keberhasilan prestasi belajar tidak hanya di tentukan oleh siswa tapi di tentukan oleh kualitas pelajaran, guru dan lingkungan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memotivasi siswa sehingga siswa dapat menstrasfer sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap yang relevan dengan tujuan pengajaran dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode mengajar yang tepat akan mempengaruhi pada peningkatan hasil belajar siswa yang di capai. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai bangun datar kita perlu mencoba salah satu pembelajaran matematika yang akhir-akhir ini sedang marak di bicarakan, dan lebih mengembangkan kemampuan berpikir matematis yaitu pendekatan RME yang pembelajarannya dikaitkan dengan realita dekat dengan pengalaman anak serta relevan untuk kehidupan masyarakat.

Pendekatan pembelajaran pendekatan RME, merupakan pendekatan yang dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat kreatifitas belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian ini berjudul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada Materi Luas Bangun Datar.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Pembelajaran Matematika SD

Istilah matematika berasal dari *mathematics* (Inggris) yang asal katanya dari *mathema* artinya pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Perkataan matematika berhubungan juga dengan dengan kata *mathanein* (Yunani) yang mempunyai arti belajar. Jadi berdasarkan asal kata (etimologis) perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”. Matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (Tiurlina, 2007:1)

Menurut Ruseffendi (1989: 23) dalam Karso (2004:139) menyatakan bahwa ‘matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak terdefiniskan, unsur yang di definisikan, aksioma, dan dalil-dalil, dimana dalil-dalil tersebut setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

### 2. Prinsip RME

Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik menurut Gravemeijer (1994:57) adalah:

1. Reiventon adalah prinsip belajar matematika realistik dimana siswa menemukan kembali konsep-konsep matematika melalui bimbingan guru.
2. Fenomena didaktif adalah adanya pemanfaatan konteks sebagai media belajar siswa.
3. Model yang dikembangkan searah dengan falsafah *constructivism* maksudnya adalah ketika guru memberikan *contextual problem* yang kemudian diselesaikan siswa dengan menggunakan cara-cara informal melalui pembuatan model-model sendiri oleh siswa sampai ke menghasilkan prosedur formal melalui bimbingan guru sejalan dengan falsafah *konstruktivisme*.

### 3. Pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME)

Pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME) merupakan pendekatan belajar mengajar matematika yang memanfaatkan pengetahuan siswa sebagai jembatan untuk memahami konsep-konsep matematika. Siswa tidak belajar konsep matematika dengan cara langsung dari guru atau orang lain melalui penjelasan, tetapi siswa membangun sendiri pemahaman konsep matematika melalui sesuatu yang telah diketahui oleh siswa itu sendiri. RME merupakan teori belajar mengajar dalam pendidikan matematika. Teori RME pertama kali di kembangkan dan di perkenalkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institute Freudenthal. Teori ini mengacu pada pendapat Freudenthal yang mengatakan bahwa matematika harus di kaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Menurut Freudenthal (1973:39), matematika sebagai aktivitas manusia atau *mathematics as a human activity*.

Pandangan ini mengharuskan matematik dipelajari secara aktif. Pandangan tersebut oleh Freudenthal dinamakan *guided reinvention*, yakni suatu kegiatan yang mendorong anak untuk menemukan konsep atau rumus-rumus matematika melalui kegiatan pembelajaran yang secara spesifik di rancang oleh guru. Ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Matematika sebagai aktivitas manusia berarti manusia harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa (Gravemeijer, 46:1994). Upaya ini dilakukan melalui perjalanan berbagai situasi dan persoalan-persoalan “*realistic*”. Realistik dalam hal ini di maksudkan tidak mengacu pada realitas tetapi pada suatu yang dapat di bayangkan oleh siswa (Slettenhaar, 34:2000). Treffers dalam Van Den Heuvel-Panhuizen (2000:65) mengelompokkan pendidikan matematika kedalam dua tipe, yaitu matematika horizontal, memuat suatu proses yang diawali dari dunia nyata menuju dunia simbol dan matematika vertikal mengandung makna suatu proses perpindahan dalam dunia simbol itu sendiri. Berdasarkan matematisasi horizontal dan vertikal pendidikan dalam matematika dapat dibedakan menjadi 4 jenis yaitu: mekanistik, empiristik, strukturalistik dan realistik. Pendekatan realistik adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah realistik sebagai pangkal tolak pembelajaran melalui aktivitas matematisasi horizontal dan vertikal di harapkan siswa dapat menemukan dan mengkonstruksi konsep-konsep matematika.

### 4. Karakteristik RME

Karakteristik RME adalah menggunakan masalah kontekstual “Dunia Nyata” model-model, produksi dan kontruksi siswa, interaktif dan keterkaitan (*Intertwinment*), (Treffers, 1991, Van Den Heuvel- Panhuizen (33:1998) dalam Windayana: 54:2007). Menggunakan masalah Kontekstual, Masalah kontekstual sebagai pembuka belajar siswa dan harus diselesaikan dengan memilih masalah kontekstual adalah harus nyata atau dipahami siswa. Melalui masalah kontekstual ini siswa akan membuat model-model, mulai dari model sederhana (*model of*) sampai model tingkat tinggi atau model *for*. 2) Menggunakan model-model, Ketika siswa menghadapi permasalahan kontekstual siswa akan menggunakan strategi-strategi pemecahan untuk mempresentasikan permasalahan kontekstual menjadi permasalahan matematika, representasi inilah yang di sebut sebagai model. Bentuk model bisa berupa lambang-lambang matematik, skema, grafik, diagram, manipulasi aljabar, dan sebagainya. Model digunakan siswa sebagai jembatan untuk mengantarkan mereka dari matematika informal (matematisasi horizontal) ke matematika formal (Matematisasi vertikal). Dalam membuat model siswa mulai dengan menggunakan model permasalahan kontekstual yang disebut dengan *model of*.

Selanjutnya melalui proses refleksi dan generalisasi akan diperoleh model yang lebih umum, ini yang disebut dengan *model for*. 3) Menggunakan produksi dan kontruksi Produksi dan konstruksi model di lakukan oleh siswa sendiri secara bebas dan melalui bimbingan guru siswa mampu merefleksi bagian-bagian penting dalam belajar yang akhirnya mampu mengkontruksi model formal. Strategi-strategi informal siswa yang berupa prosedur pemecahan masalah kontekstual sebagai sumber inspirasi dalam mengkontruksi pengetahuan matematika formal. 4) Menggunakan interaktif, Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru merupakan bagian penting dalam matematika relistik bentuk interaksi yang terjadi dalam pembelajaran diantaranya adalah negosiasi, penjelasan, pembenaran, setuju, dan tidak setuju, pertanyaan atau refleksi. Bentuk interaksi ini digunakan siswa untuk memperbaiki atau memperbaharui model-model yang dikonstruksi. Sedangkan oleh guru digunakan untuk menuntun siswa sampai kepada konsep matematika formal yang di perkenalkan. 5) Menggunakan *intertwinment*, *Intertwintent* adalah keterkaitan antar konsep-konsep matematika, hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya, atau keterkaitan antara matematika dengan mata pelajaran lainnya.

## 5. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dilihat setelah adanya evaluasi pembelajaran dengan menggunakan instrument tes dan dapat di kaitkan sebagai nilai akhir apakah hasil belajar siswa meningkat atau menurun. Belajar hendaknya merupakan perubahan seluruh tingkah laku individu yang realtif sebagai hasil belajar pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2009:22). Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan pembelajaran matematika merupakan sasaran utama, karena dengan siswa paham hasil belajar siswa akan meningkat. Jadi hasil belajar siswa dalam bentuk penugasaan artinya, siswa mampu menguasai materi yang di ajarkan. Hasil belajar bentuk penggunaan dan penilaian artinya siswa mampu menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan hasil belajar dalam bentuk pengetahuan yaitu siswa memiliki pengetahuan yang luas, mampu berfikir, bersikap kritis dan mempunyai keterampilan.

## C. Metode

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SD kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungpura IV, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Dengan jumlah siswa 118 orang sebagai sampel penelitian adalah di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Pengambilan tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri Tanjungpura IV dikarenakan letaknya sangat strategis dan lokasi yang dekat dengan kawasan perumahan, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian. Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi siswa dan soal tes. Untuk lebih jelasnya, maka akan dipaparkan sebagai berikut:

### a. Bentuk Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah Tes tulis (subjektif) yang setiap siklus terdiri dari lima soal tes pada RPP.

b. Penilaian

Tiap soal berbobot 2 dan setiap siklus terdiri dari lima soal yang harus dikerjakan siswa pada tiap siklusnya

#### D. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 4.1**  
**Penilaian hasil belajar siswa pada pokok materi luas bangun datar pada siklus I**

|        | Jumlah siswa | Rentang nilai | Min | Max | $\bar{x}$ | Me | Mo | SB   |
|--------|--------------|---------------|-----|-----|-----------|----|----|------|
| Pretes | 30           | 0-100         | 20  | 60  | 44        | 40 | 40 | 1,94 |
| Postes | 30           | 0-100         | 40  | 80  | 58        | 60 | 40 | 1,23 |

Keterangan:

Min = nilai minimal

Max = nilai maksimal

$\bar{x}$  = mean atau rerata

me = median (nilai tengah)

Mo = modus (nilai yang sering muncul)

SB = Simpangan baku

Dari tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pretes dan nilai postes. Hal ini bisa dilihat dari nilai rerata pretes siswa 44 sedangkan pada postes mendapatkan nilai rerata 58. Selain mengamati hasil tes, peneliti juga mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil observasi terhadap siswa:

**Tabel 4.2**

#### Observasi Kegiatan Belajar Mengajar dengan Pendekatan RME pada Siklus I

| No | Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa                                                   | Jawaban  |          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|----------|----------|
|    |                                                                                    | ya       | Tidak    |
| 1. | Apakah siswa Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata keseharian                |          | <b>V</b> |
| 2. | Apakah siswa mampu menggunakan alat peraga dengan baik                             |          | <b>V</b> |
| 3. | Apakah siswa bisa bekerjasama dalam menyelesaikan soal tentang luas bangun datar.  | <b>V</b> |          |
| 4. | Apakah siswa mampu menganalisis konsep bangun datar                                |          | <b>V</b> |
| 5. | Apakah siswa bisa Mengintegrasikan unit-unit matematika dengan materi yang lainnya |          | <b>V</b> |
| 6. | Apakah siswa bisa Menghargai pendapat teman                                        | <b>V</b> |          |
| 7. | Apakah siswa mempunyai Keaktifan dalam mengerjakan soal                            | <b>V</b> |          |

Dari hasil observasi pada siklus I di atas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata keseharian masih kurang, begitu juga rendahnya kerjasama antar siswa dalam menggunakan model-model yang di rancang, pada tahap merefleksi pada bagian pembuatan produksi yang dihasilkan oleh teman yang lain dengan kualitas kurang, Tapi dalam beberapa aspek yang kurang, terlihat salah satu aspek yang menonjol aspek-aspek itu antara lain menghargai pendapat teman yang memungkinkan adanya rasa keakraban sesama siswa serta keaktifan dalam mengerjakan soal yang mencapai.

**Table 4.3**

**Penilaian hasil belajar siswa pada pokok materi luas bangun datar pada siklus II**

| Jenis Tes | Jumlah siswa | Rentang nilai | Min | Max | $\bar{x}$ |
|-----------|--------------|---------------|-----|-----|-----------|
| Pretes    | 30           | 0-100         | 40  | 100 | 72        |
| Postes    | 30           | 0-100         | 40  | 100 | 78,66     |

Dari data diatas, dapat dilihat perkembangan hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar pada pendekatan RME. Hal ini bisa dilihat dari pretes dan postes. nilai rerata siswa adalah 72. Setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan RME dilakukan postes dan mengalami peningkatan hasil belajar yaitu mencapai rerata postes 78,66.

**Table 4.4**  
**Rekapitulasi hasil belajar siswa dari pretes siklus I sampai dengan postes siklus II**

|                  | Jumlah Siswa | Rentang Nilai | Min | Max | $\bar{X}$ |
|------------------|--------------|---------------|-----|-----|-----------|
| Pretes siklus I  | 30           | 0-100         | 20  | 60  | 39,6      |
| Postes Siklus I  | 30           | 0-100         | 40  | 80  | 58        |
| Postes siklus II | 30           | 0-100         | 40  | 100 | 78,66     |

Keterangan :

Min = nilai minimal

Max = nilai maksimal

$\bar{x}$  = mean atau rerata

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar. Dari data table 4.3 diatas, dapat di gambarkan rekapitulasi hasil belajar siswa dari pretes siklus I hingga postes siklus II dalam bentuk diagram ini:

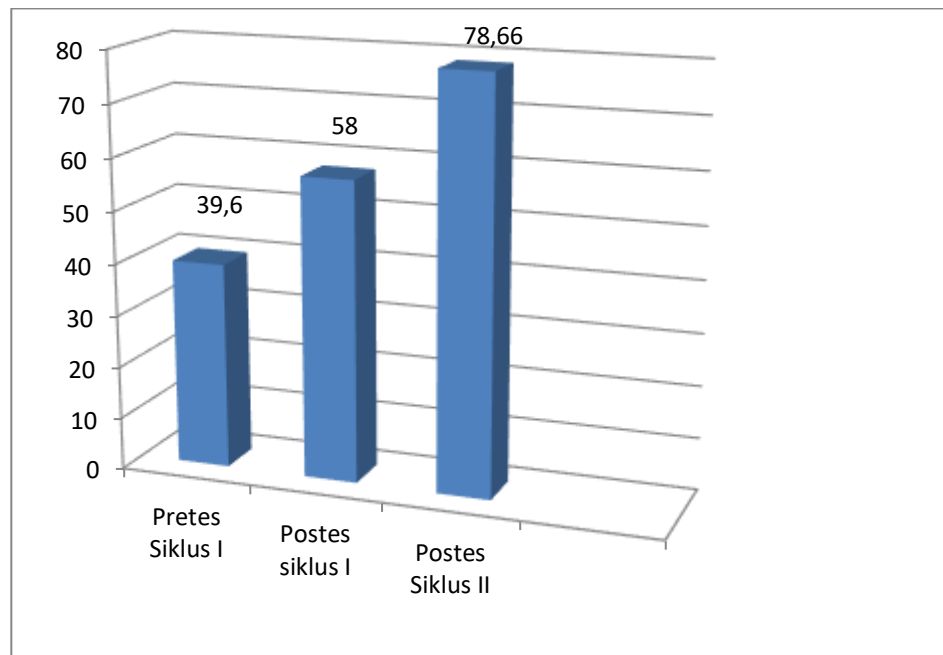


Diagram ini menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar selama penelitian. Melihat grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dengan II siklus saja, penelitian ini sudah dapat diakhiri dan aktivitas pada siklus ini dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Observasi Aktivitas Belajar Mengajar dengan Pendekatan RME**  
**pada Siklus II**

| No | Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa                                                   | Pilihan |       |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------|
|    |                                                                                    | Ya      | Tidak |
| 1. | Apakah siswa Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata keseharian                | √       |       |
| 2. | Apakah siswa mampu menggunakan alat peraga dengan baik                             | √       |       |
| 3. | Apakah siswa bisa bekerjasama dalam menyelesaikan soal tentang luas bangun datar.  | √       |       |
| 4. | Apakah siswa mampu menganalisis konsep bangun datar                                | √       |       |
| 5. | Apakah siswa bisa Mengintegrasikan unit-unit matematika dengan materi yang lainnya |         | √     |
| 6. | Apakah siswa bisa Menghargai pendapat teman                                        | √       |       |
| 7. | Apakah siswa mempunyai Keaktifan dalam mengerjakan soal                            | √       |       |

Dari tabel 4.5 diatas dapat ditafsirkan bahwa peneliti mengamati siswa dari berbagai aspek di antaranya aktivitas siswa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata keseharian, kerjasama antar siswa dalam menggunakan model-model yang dirancang, menghargai pendapat teman, Mengintegrasikan unit-unit matematika dengan materi yang lainnya, Menghargai pendapat teman, Keaktifan dalam mengerjakan soal. Yang kesemuanya aspek mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, walaupun tetap ada penurunan pada aspek yang lain.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME pada konsep luas bangun datar di SDN Tanjungpura IV maka disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar sebelum menerapkan pendekatan rme yaitu pembelajaran yang berlangsung monoton dan aktivitas siswa kurang terlihat, hasil belajar kurang memuaskan dengan hasil di bawah rata-rata KKM.
2. Hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan rme, berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, dan II, hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan materi luas bangun datar dengan pendekatan RME setiap siklus selalu mengalami peningkatan secara signifikan, karena pendekatan RME adalah salah satu pendekatan konteks sosial untuk belajar yang berdasarkan kehidupan sehari-hari.
3. Aktivitas siswa, berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, dan II ternyata aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan materi luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan RME mengalami peningkatan. Karena sebagian besar siswa sudah mengikuti pelajaran dengan aktif dan semangat, sudah menggunakan media atau alat bantu pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif.  
Selain itu juga, dengan Pendekatan RME terbukti mampu meningkatkan dan membantu pola pikir serta pemahaman siswa dalam bereksplorasi menemukan konsep pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan baik.

## Referensi

- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asikin. (2001). *Pembelajaran Matematika di SD*. [Online]. Tersedia: <http://asikin.wordpress.com> [ 24 Mei 2014]
- BSNP. (2006). *Standar Isi Mata Pelajaran Matematika SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1996). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta.
- Djamarah. (2011). *Aktivitas Belajar Siswa*. [Online]. Tersedia: <http://mathematic.wordpress.com> [ 20 Juni 2014]
- Freudental. (1979). *Realistic Mathematic Realistic*. [Online]. Tersedia: <http://mathematic.wordpress.com> [ 22 Juni 2014]
- Grave Meijer. (1994). *Realistic Mathematic Realistic*. [Online]. Tersedia: <http://mathematic.wordpress.com> [ 20 Juni 2014]
- Kusnandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. [Online]. Tersedia: <http://kusnandar.wordpress.com> [ 24 Mei 2014].
- Muchtar. (1996). *Simbol Matematika*. [Online]. Tersedia: <http://muchtar.wordpress.com> [ 24 Mei 2014].
- Setiamiharja, R dan Kusmiyati. (2008). *Pendekatan Open Ended dalam Pembelajaran matematika di Sekolah*. Bandung: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Slamet. (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slaetthenaar. (2000). *Realistic Mathematic Realistic*. [Online]. Tersedia: <http://mathematic.wordpress.com> [ 23 Juni 2014]



- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : SB Algensindo.
- Sudjatmiko, P. (2004). *Matematika Kreatif Konsep dan Terapannya*. Solo: PT Tiga serangkai Pustaka mandiri.
- Tim MKPBM. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: FMIPA UPI.
- Tiurlina.(2004). *Teori Belajar*. [Online]. Tersedia: <http://tiurlina.wordpress.com> [ 23 Juni 2014]
- Wahyudin. (2008). *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran*. Ipa Abong: Jakarta.
- Windayana, H. (2007). *Pembelajaran Matematiak Realistik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis, Kreatif Dan Kritis, Serta Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Jurnal Pendidikan Dasar
- Zainurie. (2007). *Pembelajaran Matematika Realistik*. [Online]. Tersedia: <http://zainurie.wordpress.com/2007/04/13> [ 10 Mei 2014]